

ABSTRAK

EFEKTIFITAS MINYAK KELAPA (*Oleum cocos*) SEBAGAI LAKSANSIA PADA MENCIT GALUR SWISS WEBSTER

Charles Likamto, 2003, Pembimbing I : Lusiana Darsono, dr. Mkes
Pembimbing II : Rosnaeni, Dra, Apt.

Terjadinya perubahan pola dalam memilih dan mengkonsumsi makanan di Indonesia, masuknya makanan jenis *junk food* di Indonesia. Makanan tersebut menyebabkan gangguan pencernaan yaitu sembelit karena kurangnya serat di dalam makanan tersebut. Cara mengatasinya adalah dengan menggunakan obat pencahar atau laksansia sintetik. Penggunaan yang berlebihan mempunyai berbagai efek samping. Minyak kelapa secara turun temurun telah digunakan sebagai obat pencahar di masyarakat, oleh sebab itu perlu dikaji efektivitas minyak kelapa, sehingga penggunaannya dapat dijadikan alternatif obat pencahar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas minyak kelapa sebagai laksansia.

Metode yang digunakan adalah pengamatan pola defekasi mencit, yang dikelompokkan menjadi 5 perlakuan, yaitu kelompok kontrol negatif yang diberikan aquadest, kelompok kontrol positif diberikan oleum ricini, kelompok uji dosis 0,1 ml, 0,3 ml, 0,5 ml minyak kelapa. Pemberian dilakukan peroral. Karakteristik feses mencit (frekuensi defekasi, berat, dan konsistensi) diamati setiap 30 menit selama 6 jam. Analisis data untuk membandingkan frekuensi defekasi dan berat feses menggunakan ANAVA dilanjutkan dengan uji beda rata-rata *Tukey HSD*. Sedangkan konsistensi feses menggunakan Chi-kuadrat (*Friedman test*).

Hasil penelitian minyak kelapa meningkatkan frekuensi defekasi dan berat feses sedangkan konsistensi feses berubah menjadi lebih lunak bahkan ada yang cair.

Kesimpulan penelitian ini minyak kelapa efektif sebagai laksansia yang meningkatkan frekuensi dan berat feses, serta konsistensi feses menjadi lebih lunak.

Saran dari penelitian ini, agar dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan uji klinis dan toksisitas sehingga penggunaan minyak kelapa sebagai fitofarmaka dapat semakin berkembang.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF PALM OIL (OLEUM COCOS) AS A LAXATIVE IN SWISS WEBSTER MICE

Charles Likamto, 2004, Tutor I : Lusiana Darsono, dr. Mkes

Tutor II : Rosnaeni, dra, Apt.

The change of pattern in choosing and consuming food in Indonesia. The enter of junk food in Indonesia. In which this food caused ascimilation interference constipation because less of fiber on this food. The ways to solve this problem is consume a synthetic laxative. Palm oil generation to generation has been used as a laxative in social life, because of that its need more observation the effectiveness of palm oil, so the used is constant and faced with an alternative to laxative

The aims of this observation is to know effectiveness of palm oil as laxative.

The method which can be used is monitoring the pattern of mice defecation, in group of 5 character, there are a group of nebative control which is given aquadest, a group of positive control is given by Oleum Ricini, a group of dose test, 0.1 ml, 0.3 ml, 0.5 ml Palm Oil. Giving by the oral. Characteristic of mice faeces (frequency defecation, weight, and consistency) are seen each time 30 minutes as long as 6 hours. Analysis data to comparing frequency defecation and weight of faeces using ANOVA continue by average different test Tukey HSD. While consistency faeces using Chi Quadrate (Friedman test).

The result of observation, Palm Oil increase frequency defecation and weight of faeces, While the faeces consistency change into softer even fluid.

The conclusion of observation, Palm oil effectives as a laxan which increase the frequency defecation and weight of faeces, while the faeces consistency change into softer even fluid.

Suggestion from this observation, in order to become foundation for the next observation, need to do clinical test and toxicity so the use of Palm iol os a fitofarmaka can more and more develop.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	HALAMAN
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
1.4 Kegunaan penelitian.....	2
1.5 Kerangka pemikiran.....	2
1.6 Metode Penelitian	3
1.7 Lokasi dan Waktu	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 4
2.1 Anatomi dan fisiologi usus besar.....	4
2.1.1 Anatomi usus besar secara makroskopis dan mikroskopis.....	4
2.1.2 Fisiologi usus besar.....	5
2.1.2.1 Absorpsi air dan elektrolit pada usus besar.....	6
2.1.2.2 Sekresi pada usus besar.....	7
2.1.2.3 Mekanisme defekasi.....	7
2.2 Konstipasi.....	9
2.3 Obat – obat pencahar atau laksansia.....	10
2.3.1 Penggolongan laksansia.....	11
2.3.1.1 Laksansia kontak.....	11
2.3.1.2 Laksansia osmotis.....	12
2.3.1.3 Zat – zat pembesar volume.....	12
2.3.1.4 Zat – zat pelicin dan emollientia.....	13
2.3.2 Kontra indikasi laksansia.....	13
2.4 Cocos nucifera.....	13
2.4.1 Taksonomi.....	14
2.4.2 Deskripsi.....	14
2.4.3 Kandungan dan efek farmakologis.....	15
2.4.4 Minyak kelapa (Oleum Cocos).....	16
2.4.5 Minyak kelapa sebagai laksansia.....	17
 BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN.....	 18
3.1 Bahan dan alat.....	18
3.1.1 Bahan penelitian.....	18
3.1.2 Alat.....	18

3.1.3 Hewan percobaan.....	18
3.1.4 Penyiapan minyak kelapa.....	19
3.2 Metode penelitian.....	19
3.2.1 Desain penelitian.....	19
3.2.2 Variabel penelitian.....	19
3.2.3 Metode penarikan sampel.....	20
3.2.4 Prosedur kerja.....	20
3.2.5 Metode analisis.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35
RIWAYAT HIDUP.....	45

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan frekwensi defekasi dari masing-masing kelompok.....	25
Diagram 4.2 Berat feses rata-rata masing-masing kelompok perlakuan.....	27
Diagram 4.3 Konsistensi feses masing-masing kelompok perlakuan.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil pengamatan untuk frekuensi defekasi dengan bahan uji Oleum cocos...	23
Tabel 4.2 Hasil uji statistik ANAVA untuk frekuensi defekasi dari masing-masing kelompok.....	25
Tabel 4.3 Hasil uji beda rata-rata frekuensi defekasi <i>Tukey HSD</i>	26
Tabel 4.4 Hasil pengamatan untuk berat feses (mg).....	27
Tabel 4.5 Hasil uji statistik ANAVA untuk berat feses (mg) dari masing-masing kelompok.....	29
Tabel 4.6 Hasil uji beda rata-rata berat feses (mg) <i>Tukey HSD</i>	30
Tabel 4.7 Hasil pengamatan konsistensi feses.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1 Perhitungan dosis bahan uji.....	35
Lampiran 3.2 Perhitungan dosis kontrol positif.....	36
Lampiran 3.3 Foto buah kelapa.....	37
Lampiran 4.1 Hasil pengamatan frekuensi defekasi, berat feses dan konsistensi feses dengan bahan uji Oleum Cocos 1 DM, 3 DM, 5 DM, selama pengamatan 6 jam.....	38
Lampiran 4.2 Descriptives Berat feses rata-rata dan frekuensi defekasi rata-rata.....	39
Lampiran 4.3 Multiple Comparisons, Berat feses rata-rata menurut <i>Tukey HSD</i>	40
Lampiran 4.4 Multiple Comparisons, Frekuensi defekasi rata-rata menurut <i>Tukey HSD</i>	41
Lampiran 4.5 ANAVA berat feses rata-rata dan frekuensi defekasi rata-rata dengan bahan uji Oleum Cocos.....	42
Lampiran 4.6 Berat feses rata-rata dan frekuensi defekasi rata-rata menurut <i>Tukey HSD^a</i>	43
Lampiran 4.7 Friedman Test.....	44